

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi telah membawa manusia memasuki era digital. Salah satu dampaknya adalah hadirnya media sosial yang mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Berdasarkan Survei Profil Internet Indonesia tahun 2025 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229.000.000 jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66%. Penggunaan media sosial masih menjadi aktivitas utama pengguna internet di Indonesia, khususnya pada kelompok remaja usia ≥ 13 tahun. Dalam survei tersebut, TikTok tercatat sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan dengan persentase 35,17%, sedangkan Instagram juga termasuk platform yang banyak diakses. Tingginya penggunaan TikTok dan Instagram menunjukkan bahwa kedua platform tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik.¹

¹ “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei,” diakses 20 Desember 2025, <https://survei.apjii.or.id/>.

Perkembangan media sosial berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Beberapa platform media sosial terus melakukan inovasi melalui pembaruan tampilan, penambahan fitur, serta pemanfaatan teknologi terbaru, seperti algoritma dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan pengguna. Kemudahan penggunaan (*user friendly*) serta beragam fitur yang ditawarkan menjadikan media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi, pembelajaran, hiburan, hingga kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas penggunaan media sosial di berbagai kalangan, termasuk peserta didik, semakin meningkat.²

Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut menyebabkan remaja menghabiskan lebih banyak waktu di dunia digital. Mereka sering kali menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membentuk citra diri, mendapatkan validasi sosial, serta membandingkan kehidupan mereka dengan orang lain. Proses tersebut berpotensi mempengaruhi persepsi diri, menurunkan rasa percaya diri, bahkan menimbulkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri.³

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia

² Andi Subhan Amir dkk, *Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Opini Publik*, (Makassar: Nas Media Indonesia, 2024), 7-11.

³ Haerani Nur Andi Riola Pasenrigading, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja The Influence of Social Media on Adolescent Self-Perception and Identity Formation*, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 9. 2025, 2, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15290940>.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.”

Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia. Sejalan dengan tujuan tersebut, Islam memberikan perhatian besar terhadap pembinaan karakter melalui ajaran Al-Qur'an. Pembinaan karakter tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْاُمُورِ

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pembentukan karakter melalui pembiasaan beribadah, kepedulian terhadap sesama, serta kesabaran dalam menjalankan kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada peserta didik. Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut relevan dengan penggunaan media sosial karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi memengaruhi perilaku

dan pembentukan karakter peserta didik, baik ke arah positif maupun negatif, bergantung pada cara media sosial dimanfaatkan.

Selain Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga memberikan tuntunan tentang pentingnya menjaga perilaku dan ucapan dalam kehidupan sosial. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Hadis tersebut mengajarkan bahwa setiap muslim dituntut menjaga perkataan dan perilakunya agar tidak menyakiti orang lain. Anjuran untuk berkata baik atau diam mencerminkan nilai moral berupa penggunaan bahasa yang santun serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks media sosial, hadis ini dapat dipahami sebagai larangan terhadap perilaku ujaran kebencian, perundungan, penghinaan, serta berbagai bentuk komunikasi negatif yang berpotensi merusak hubungan sosial.⁴ Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk menggunakan media sosial secara bijaksana dengan mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan, komentar, maupun pesan yang disampaikan kepada orang lain.

Media sosial pada dasarnya memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, seperti mempermudah komunikasi, memperoleh informasi, menunjang proses pembelajaran, serta menjadi sarana penyebaran konten edukatif, keagamaan, dan motivasi. Akan tetapi, apabila digunakan secara tidak terkendali, media sosial

⁴ Sri Hariyati Lestari dan Muhammad Alwi, "Kontekstualisasi Hadis 'Berkata Baik atau Diam' sebagai Larangan Hate Speech di Media Sosial," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 3, No. 2, 2020, 124.

juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁵ Di sisi lain, berbagai konten yang tersebar di TikTok dan Instagram juga bersifat permisif, menormalisasi perilaku tidak sopan, mengedepankan gaya hidup hedonistik, bahkan mengandung unsur kekerasan verbal maupun visual. Siti Nurjanah mencatat bahwa paparan konten negatif di media sosial berkorelasi signifikan dengan menurunnya kepatuhan remaja terhadap norma sosial dan agama.⁶

Di sisi lain, media sosial juga dapat berfungsi sebagai sarana positif apabila digunakan dengan bijak. Ada banyak akun yang menyajikan konten keagamaan, edukatif, motivatif, dan inspiratif yang dapat memperkuat nilai-nilai moral. Penelitian oleh Sari dan Maulida menemukan bahwa akun dakwah islami di TikTok yang menggunakan bahasa anak muda ternyata cukup efektif dalam membangun kesadaran religius dan memperkuat akhlak digital di kalangan remaja muslim.⁷

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam

⁵ Didit Darmawan dkk., “Studi Literatur Tentang Pengaruh Media Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa SMP,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol. 9, no. 11 (2025): 20.

⁶ Nurjanah, Siti. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kota Serang,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2021): 112.

⁷ Sari, Rina & Maulida, Fitri. “Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Penguatan Akhlak Remaja Muslim,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, 90.

lingkungan pendidikan, di antaranya karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab.⁸ Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang baik.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan digital, khususnya melalui intensitas penggunaan media sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. MTsN 4 Paser dipilih sebagai lokasi penelitian karena peserta didik kelas IX berada pada masa pembentukan karakter,¹⁰ intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik cukup tinggi,¹¹ serta berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah serta tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Intensitas

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 9.

⁹ Nur Hidayati, “Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya,” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 74.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta :Kencana Prenada Media, 2011), 16.

¹¹ Turwindra Yuanita Kristantid kk, Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol. 10, No. 1, 2025, 59.

Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX di MTsN 4 Paser.”

B. Definisi Operasional/Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka peneliti perlu mendefinisikan judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Yang dimaksud “pengaruh” dalam judul penelitian ini adalah hubungan atau kaitan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perubahan atau kondisi karakter peserta didik. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada dampak baik positif maupun negatif dari penggunaan media sosial secara intensif terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan dalam judul penelitian ini adalah seberapa sering dan berapa lama peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser mengakses serta menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Intensitas ini meliputi frekuensi penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial, serta jenis aktivitas yang dilakukan di platform Instagram dan Tiktok, seperti chatting, menonton video, atau membaca berita.

Media sosial dalam penelitian ini adalah platform digital yang digunakan peserta didik untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi secara daring, namun pada penelitian ini penulis berfokus pada dua platform utama, yaitu Instagram dan TikTok. Instagram adalah aplikasi media sosial berbasis foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengunggah konten visual, membuat

cerita singkat, dan berinteraksi melalui komentar atau pesan langsung, sehingga menjadi sarana populer bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Sedangkan TikTok adalah platform berbagi video pendek yang menampilkan berbagai jenis konten kreatif, seperti tarian, tantangan, edukasi, dan hiburan. Indikator dari intensitas penggunaan media sosial diukur melalui frekuensi, durasi, dan jenis aktivitas atau konten yang diakses peserta didik, yang secara langsung berpotensi memengaruhi karakter peserta didik.

3. Karakter Peserta Didik

Yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku peserta didik yang terbentuk sebagai dampak intensitas penggunaan media sosial, yang diukur melalui indikator tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran, berdasarkan hasil angket peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok oleh peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser?
2. Apakah terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial (Instagram dan TikTok) terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser?

D. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok oleh peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial (Instagram dan TikTok) terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

E. Signifikasi Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dilakukan diatas, maka signifikasi yang sangat diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Secara teoritis

Karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan dijadikan tambahan dalam memperkaya ilmu pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua, guru dan sekolah untuk mengawasi penggunaan media sosial yang berlebihan dikalangan peserta didik di MTs.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijaksana sehingga dapat mendukung pembentukan karakter yang baik.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik dalam

penggunaan media sosial, serta sebagai dasar untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media sosial oleh anak di lingkungan keluarga.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik, baik dengan cakupan variabel, metode, maupun objek penelitian yang lebih luas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan tinjauan awal, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyatul Muna berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 126 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dengan sampel sebanyak 76 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar

0,751 yang termasuk kategori kuat. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 56,40%, yang berarti intensitas penggunaan media sosial Instagram memberikan pengaruh sebesar 56,40% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik dengan pendekatan kuantitatif, dan perbedaannya yaitu penelitian Tazkiyatul Muna hanya berfokus pada media sosial Instagram dan karakter disiplin serta tanggung jawab, sedangkan penelitian penulis meneliti media sosial Instagram dan Tiktok dengan indikator kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik kelas IX MTsN 4 Paser.¹²

2. Penelitian oleh Kholifatunnisa berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa di MTs Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa . Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi Product Moment dan regresi sederhana dengan sampel sebanyak 44 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan akhlak siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,366$ yang lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,297$. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memberikan

¹² Tazkiyatul Muna, Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Karakter disiplin dan Tanggung Jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 126 Jakarta, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

kontribusi sebesar 13,3% terhadap akhlak siswa, sedangkan 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan dan keluarga. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik tingkat MTs serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek karakter atau akhlak siswa, perbedaannya penelitian Kholifatunnisa menggunakan variabel terikat berupa akhlak siswa secara umum, sedangkan penelitian penulis secara khusus mengukur karakter kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian penulis menggunakan media sosial TikTok dan Instagram sebagai fokus penelitian.¹³

3. Penelitian yang disusun oleh Wahyudi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di MA DDI Banua Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 31 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 7,0%, yang berarti penggunaan media sosial memberikan pengaruh sebesar 7,0 terhadap akhlak peserta didik, sedangkan 93% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

¹³ Kholifatunnisa, Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa di MTs Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

penelitian. Dengan demikian, penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak peserta didik meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap aspek karakter atau akhlak peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaannya penelitian Wahyudi berfokus pada akhlak peserta didik tingkat MA, sedangkan penelitian penulis berfokus pada karakter peserta didik MTs dengan indikator kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian penulis secara khusus menyoroti intensitas penggunaan Instagram dan TikTok.¹⁴

G. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian ini merupakan landasan yang diyakini kebenarannya tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu dan menjadi titik tolak dalam pelaksanaan penelitian. Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok yang berbeda-beda.
2. Intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok dapat memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik.

¹⁴ Wahyudi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA DDI Banua Sendana Kabupaten Majene, (STAIN Majene).

3. Karakter peserta didik terbentuk melalui proses pendidikan, lingkungan sosial, dan kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial.
4. Penggunaan media sosial Instagram dan TikTok yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi memengaruhi karakter peserta didik, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.
5. Penggunaan media sosial secara bijak dan terarah dapat membantu peserta didik memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang kebenarannya akan diuji melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Umum

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

2. Hipotesis Statistik

a) Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial (Instagram dan TikTok) terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

b) H_0 (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial (Instagram dan TikTok) terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan yaitu:

BAB I pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, memuat pembahasan mengenai Pengaruh, Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Karakter Peserta Didik.

BAB III Metodologi Penelitian, memuat pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknis validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.